

**KARAKTERISTIK MUSIK NASYID “NADA HATI”  
DI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan



**oleh**

**MUTAQIEN PRIYO HUTOMO  
06208244016**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Karakteristik Musik Nasyid Nada Hati di Universitas Negeri Yogyakarta” yang disusun oleh Mutaqien Priyo Hutomo, NIM 06208244016 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 14 Juni 2013

Pembimbing I,

Drs. Cipto Budy Handoyo, M.Pd  
NIP. 19650418 199203 1 002

Yogyakarta, 14 Juni 2013

Pembimbing II,

Tumbur Silaen, S.Mus. M.Hum  
NIP. 19651010 198609 1 001



## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Karakteristik Musik Nasyid Nada Hati di Universitas Negeri Yogyakarta” yang disusun oleh Mutaqien Priyo Hutomo. NIM 06208244016 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal .....<sup>20</sup> Juni 2013 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

| Nama                           | Jabatan       | Tanda tangan   | Tanggal      |
|--------------------------------|---------------|--|--------------|
| Dra. Heni Kusumawati, M.Pd.    | Ketua Penguji |   | 25 Juni 2013 |
| H.T. Silaen, S.Mus., M.Hum.    | Sekretaris    |  | 25 Juni 2013 |
| Drs. Pujiwiyan, M.Pd.          | Penguji I     |  | 25 Juni 2013 |
| Drs. Cipto Budy Handoyo, M.Pd. | Penguji II    |  | 25 Juni 2013 |

Yogyakarta, 25 Juni 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001



## PERNYATAAN

*Yang bertanda tangan di bawah ini, saya*

Nama : **Mutaqien Priyo Hutomo**

NIM : 06208244016

Program Studi : Pendidikan Seni Musik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 20 Juni 2013

Yang menyatakan,



Mutaqien Priyo Hutomo

NIM. 06208244016

## **MOTTO**

“Keberhasilan dan kesuksesan dapat diraih dengan bekerja keras, menghargai waktu dan doa seorang Ibu.”

“Doa seorang Ibu akan selalu menyertai langkahmu untuk menuju keberhasilan.”

(Mutaqien Priyo Hutomo, 2013)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Sebuah karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya yang selalu memberi dukungan moral dan materiil  
dalam menyelesaikan perkuliahan saya.

Terima kasih, tanpa restu Bapak dan Ibu, tidak akan mungkin saya mampu  
menyelesaikan karya ini.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah – Nya sehingga penulisan skripsi ini berhasil diselesaikan. Skripsi berjudul “Karakteristik Musik Nasyid Nada Hati di Universitas Negeri Yogyakarta” sebagai persyaratan untuk menyelesaikan perkuliahan di Jurusan Pendidikan Seni Musik ini tidak lepas dari bantuan semua pihak yang telah bersedia meluangkan waktu dan pikirannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini hanyalah sesuatu yang sangat sederhana dan jauh dari kesempurnaan. Penulis juga menyadari tanpa bantuan dan dukungan dari semua pihak, karya ini tidak akan pernah hadir. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu pembuatan skripsi ini.

1. Bapak Cipto Budy Handoyo, M.Pd. selaku pembimbing I yang banyak memberikan masukan dan koreksi terhadap penulisan karya ini, serta semangat yang tak henti – hentinya beliau berikan kepada penulis.
2. Bapak Tumbur Silaen, S. Mus., M.Hum. selaku pembimbing II yang banyak memberikan masukan dan arahan terhadap penulisan karya ini, serta motivasi kepada penulis. Terima kasih atas kesabaran dan waktu yang telah diluangkan kepada penulis selama pembuatan skripsi ini.
3. Grup nasyid Nada Hati sebagai narasumber yang telah menjadi inspirasi bagi penulis dalam pembuatan karya ini, serta telah banyak memberikan informasi dan dukungan materil dan moral kepada penulis. Tanpa kemurahan hati teman – teman, penulis tidak akan mungkin mampu menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Seni Musik yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas ilmu yang diberikan selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Teman – teman Jurusan Pendidikan Seni Musik yang telah bersedia berbagi ilmu, pengalaman dan informasi dalam penulisan karya ini, dan dukungan moral selama penulis menyelesaikan skripsi ini.

6. Seluruh karyawan baik di Jurusan Pendidikan Seni Musik dan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah banyak membantu penulis dalam pengurusan administrasi guna kelancaran proses penulisan skripsi ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan yang disebabkan ketidaksempurnaan penulis sendiri. Namun, penulis tetap memiliki harapan bahwa karya sederhana ini dapat membuka dan memperluas wawasan mengenai kesenian Islam, khususnya nasyid di Yogyakarta.

Yogyakarta, Juni 2013

Penulis,

Mutaqien Priyo Hutomo



## DAFTAR ISI

|   | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL .....   | i       |
| HALAMAN PERSETUJUAN .....                                   | ii      |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                                    | iii     |
| HALAMAN PERNYATAAN .....                                    | iv      |
| HALAMAN MOTTO .....   | v       |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....                                   | vi      |
| KATA PENGANTAR .....  | vii     |
| DAFTAR ISI .....  | ix      |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                                       | xi      |
| DAFTAR GAMBAR .....   | xii     |
| ABSTRAK .....   | xiii    |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                                    |         |
| A. Latar Belakang Masalah .....                             | 1       |
| B. Rumusan Masalah .....                                    | 5       |
| C. Fokus Masalah .....                                      | 6       |
| D. Tujuan Penelitian .....                                  | 6       |
| E. Manfaat Penelitian .....                                 | 6       |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>                                  |         |
| A. Karakteristik .....                                      | 8       |
| B. Musik .....  | 9       |
| C. Nasyid .....   | 11      |
| D. Organologi, Klasifikasi dan Fungsi Instrumen Musik ..... | 14      |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>                            |         |
| A. Pendekatan Penelitian .....                              | 17      |
| B. Subjek Penelitian .....                                  | 18      |
| C. Instrumen Penelitian .....                               | 19      |

|   |    |
|---|----|
| D. Teknik Pengumpulan Data .....                | 23 |
| E. Analisis Data .....                          | 26 |
| <br>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN                 |    |
| A. Nada Hati .....                              | 32 |
| B. Karya Musik Nasyid Nada Hati .....           | 34 |
| C. Instrumen Musik dalam Nasyid Nada Hati ..... | 37 |
| D. Karakteristik Musik Nasyid Nada Hati .....   | 43 |
| <br>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN                  |    |
| A. Kesimpulan .....                             | 46 |
| B. Saran .....                                  | 48 |
| DAFTAR PUSTAKA .....                            | 49 |
| LAMPIRAN .....                                  | 51 |

## DAFTAR LAMPIRAN

|  | Halaman |
|--|---------|
| Lampiran 1 Surat Izin Penelitian .....       | 52      |
| Lampiran 2 Surat Keterangan Wawancara .....  | 55      |
| Lampiran 3 Daftar Pertanyaan Wawancara ..... | 58      |
| Lampiran 4 Lirik Lagu .....                  | 59      |
| Lampiran 5 Partitur Lagu .....               | 60      |
| Lampiran 6 Catatan Lapangan .....            | 72      |

## DAFTAR GAMBAR

|  | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 1    Nada Hati .....              | 76      |
| Gambar 2    Vokalis Nada Hati .....      | 76      |
| Gambar 3    Flutis Nada Hati .....       | 77      |
| Gambar 4    Violis Nada Hati .....       | 77      |
| Gambar 5    Bassis Nada Hati .....       | 78      |
| Gambar 6    Keyboardis Nada Hati .....   | 78      |
| Gambar 7    Gitaris Nada Hati .....      | 79      |
| Gambar 8    Pemain Kajon Nada Hati ..... | 79      |

# **KARAKTERISTIK MUSIK NASYID NADA HATI DI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**Oleh Mutaqien Priyo Hutomo  
NIM 06208244016**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik musik nasyid yang dimiliki oleh Nada Hati sebagai salah satu grup nasyid yang terdiri dari mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Musik di Universitas Negeri Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian Nada Hati. Penelitian difokuskan pada unsur – unsur yang berkaitan dengan karakteristik musik nasyid Nada Hati yang dikaji dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Keabsahan data diperoleh dari uji validitas dengan melakukan kritik intern pada sumber primer yang terpercaya (triangulasi) yaitu, sumber lisan yang berasal dari hasil wawancara dengan informan – informan yang terlibat langsung dalam grup nasyid Nada Hati.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: karakteristik nasyid Nada Hati terletak pada penggunaan instrumen musik yang beragam, di mana secara umum, nasyid di Universitas Negeri Yogyakarta masih banyak disajikan dengan konsep akapela (tanpa iringan musik). Karakteristik nasyid Nada Hati juga terletak pada gaya musik dalam menyajikan nasyid, yaitu gaya musik pop religi dengan konsep akustik, serta lirik pada lagu Nada Hati yang bermakna dalam namun tetap terdengar ringan. Jadi, ketiga karakteristik nasyid ini menghasilkan karakteristik nasyid Nada Hati tersendiri, yaitu nasyid dengan gaya pop religi berkonsep akustik yang disajikan menggunakan iringan instrumen musik gitar, bass, keyboard, biola, flute dan karon dengan isi pesan pada lagu yang lebih mudah diterima kalangan muda.

Kata Kunci : *Karakteristik, Nasyid Nada Hati.*



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kesenian atau seni adalah manifestasi dari kebudayaan sebagai hasil karya cipta manusia yang meliputi seni tari, seni musik dan lain-lain. Rizali (2012: 1) menyebutkan bahwa Islam adalah agama yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan, sesama manusia dan alam, berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah disamping *Ijtihad*. Dari hubungan tersebut lahir kebudayaan atau kesenian yang dijiwai dan diwarnai Islam. Agama Islam tidak memberikan atau menggariskan teori dan ajaran yang rinci tentang seni dengan bentuk – bentuknya, sehingga belum memiliki batasan tentang seni Islam yang diterima semua pihak.

Secara khusus seni yang bernafaskan Islam dasar pemikirannya adalah niat beribadah dan keikhlasan pengabdian kepada Allah, dengan mengakomodasi nilai tradisi budaya lokal (Rizali, 2012: 6). Seperti yang dituturkan Shihab (1996: 398) seni Islam adalah ekspresi tentang keindahan wujud dari sisi pandangan Islam tentang Islam, hidup dan manusia yang mengantar menuju pertemuan sempurna antara kebenaran dan keindahan. Indrawan menerangkan (2012: 40) bahwa keberadaan semua jenis musik Islamis yang tersebar di berbagai Negara, termasuk Indonesia, tidak terlepas dari keberadaan musik – musik di dunia Islam pada umumnya. Hal tersebut karena muatan – muatan Islam, sebagai variabel tetap pada musik Islam dimanapun, senantiasa bersifat universal.

Seiring dengan perkembangan jaman, dewasa ini musik semakin menjadi sebuah kebutuhan dalam kehidupan sehari – hari. Hampir setiap hari kita mendengarkan musik baik sengaja maupun tidak sengaja. Seni musik cukup berpengaruh dalam kehidupan manusia, baik itu pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Dalam kehidupan sehari – hari, musik juga memiliki fungsi dan manfaat yang beragam, antara lain: musik sebagai media hiburan, media pengobatan atau terapi dan media dakwah keagamaan.

Masuknya musik nasyid di Indonesia menjadikan sebuah alternatif bagi penikmat musik yang khawatir akan pengaruh "virus" negatif dari musik tersebut. Karena, dengan musik nasyid selain bisa menikmati musik, juga bisa mendengarkan muatan dakwah dan syair - syairnya. Musik nasyid adalah salah satu jenis musik atau senandung Islami yang berupa syair - syair pujian, perjuangan, dakwah, nasehat ataupun ingatan yang dibawakan dengan bersenandung.

Kata nasyid sendiri berasal dari bahasa Arab yang oleh Munawir (dalam Suseno, 2005: 86) diartikan sebagai senandung atau nyanyian. Akar kata nasyid adalah *nasyd*, artinya hymne. Dengan demikian, asal makna nasyid adalah senandung pujian atau sanjungan, dalam hal ini sanjungan kepada Allah, Rasulullah saw dan para sahabatnya, serta keluhuran syariat Islam (Romli, 2006: 17).

Nasyid adalah salah satu kesenian dalam Islam yang masih mampu bertahan pada masa sekarang dan banyak digunakan untuk menyampaikan rasa syukur dengan cara menyampaikan pujian – pujian kepada Allah SWT

yang dikemas dalam bentuk musik. Hal ini berarti bahwa perwujudan rasa syukur dapat dikemas melalui musik nasyid tersebut. Sebenarnya, nasyid sudah ada sejak masa awal Islam, tetapi nama nasyid sendiri pada waktu itu belum dikenal. Seiring dengan berkembangnya agama Islam, terciptalah satu jenis nyanyian yang menambah kekayaan khazanah Islam. Rasulullah sendiri pada waktu itu tidak melarang syair – syair yang berkembang di kalangan para sahabat.

Akar pertumbuhan nasyid di tanah air bermula dari *nadhaman* (syair) atau *shalawatan* yang biasa disenandungkan para muadzin di masjid – masjid sebelum atau sesudah mereka mengumandangkan adzan magrib dan subuh (Romli, 2006: 26). *Nadhaman* atau *shalawatan* itulah yang mungkin menjadi cikal – bakal bermunculannya grup – grup musik rebana, gambus atau Qasidahan (Romli, 2006: 30). Ciri khas musik qasidah yaitu rebana. Jadi, musik qasidah awalnya adalah perpaduan rebana dan syair (Romli, 2006: 32).

Saat memasuki tahun 1990-an, musik nasyid mulai dikenal oleh masyarakat luas. Poetra (2004: 17) menuliskan, di akhir tahun 1990-an, terutama di saat awal terjadinya krisis moneter di Indonesia, pertumbuhan seni nasyid seperti jamur di musim hujan. Suseno (2005: 86) juga menuturkan, awalnya nasyid merupakan bagian utuh dari aktivitas dakwah kampus yang saat itu masih sangat kental dengan tema – tema akidah dan syariah serta shahwah Islamiyah.

Dalam waktu yang tidak lama, tepatnya di tahun 1999, seni nasyid sudah layak disebut sebagai seni alternatif (Poetra, 2004: 61). Munculnya grup

– grup nasyid pada saat itu masih didominasi dengan gaya akapela. Gaya akapela ini menjadikan musik terasa lebih alami. Suseno (2005: 89) mengatakan, pada perkembangan selanjutnya nasyid telah menggunakan alat musik. Instrumen musik mulai digunakan sebagai pelengkap dalam musik ini agar tidak terlalu monoton dan sepi dalam menyajikannya. Suseno (2005: 90) menambahkan, fenomena ini menunjukkan bahwa nasyid bersikap terbuka untuk memakai instrumen musik yang modern dan lebih lengkap.

Nasyid juga mengalami perkembangan seiring dengan berkembangnya musik – musik modern. Dahulu musik nasyid disajikan hanya dengan iringan rebana ataupun disajikan tanpa iringan alat musik, sering disebut akapela (*acapella*). Namun, grup – grup nasyid kini mulai menggunakan instrumen musik dalam menyajikan musiknya seperti keyboard, gitar, bass, perkusi dan lain sebagainya. Di awal masuknya musik ini, nasyid mulai hidup dari forum – forum tertentu di kampus – kampus. Namun, seiring mulai digemarinya musik nasyid oleh masyarakat, maka nasyid tidak hanya ditampilkan pada forum tertentu saja. Nasyid mulai ditampilkan dalam acara pernikahan dan perayaan hari besar umat Islam.

Perkembangan nasyid kini bisa dilihat dari karakteristik musik nasyid yang kini kian beragam, misalnya nasyid dengan nuansa pop. Karakteristik musik ini bisa diamati dari bentuk penyajian musik nasyid hingga penggunaan instrumen musik pada penyajiannya. Di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sendiri, perkembangan musik nasyid dapat dikatakan tumbuh subur. Nasyid di kampus ini selain menjadi media dakwah, juga dijadikan media

hiburan. Nasyid yang dahulu menjadi musik musiman, kini justru hadir dengan banyak warna.

Salah satu grup nasyid di UNY yang menarik untuk dikaji adalah grup nasyid Nada Hati. Nada Hati merupakan salah satu grup nasyid yang cukup lama bertahan di kampus UNY. Meskipun mengalami beberapa kali pergantian personel, namun Nada Hati tetap menjadi salah satu grup nasyid yang dinanti banyak orang. Kebanyakan orang menyebut Nada Hati dengan sebutan “nasyid modern”. Nasyid modern dipahami sebagai bentuk nasyid yang kreatif, bisa mengeksplorasi musik lebih baik, tidak menaburkan alat musik modern dan bisa diterima di masyarakat tanpa meninggalkan nilai – nilai spiritual.

Selain dianggap “berbeda” dari grup – grup nasyid lain di UNY, yang umumnya disajikan dengan gaya akapela, Nada Hati menyajikan nasyid dengan nuansa musik pop dan menggunakan iringan instrumen musik. Karakteristik ini melekat kuat pada Nada Hati sejak awal dibentuknya grup ini dan populer di kalangan penikmat nasyid di Universitas Negeri Yogyakarta.



## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini akan difokuskan pada karakteristik nasyid “Nada Hati” di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah:

*Apa karakteristik yang menonjol pada grup nasyid Nada Hati di Universitas Negeri Yogyakarta?*

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari fokus masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakteristik musik nasyid “Nada Hati” di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

### **a. Secara teoritis**

1. Memberikan pengetahuan tentang perkembangan musik nasyid sebagai salah satu bentuk kesenian Islam di Indonesia.
2. Memberikan pengetahuan tentang perkembangan bentuk penyajian musik nasyid.

3. Memberikan pengetahuan tentang perkembangan penggunaan instrumen musik dalam penyajian musik nasyid.
  4. Memberikan pengetahuan tentang fungsi penggunaan instrumen musik yang digunakan “Nada Hati” sebagai perkembangan bentuk musik nasyid.
  5. Dapat digunakan sebagai referensi dalam mencari permasalahan untuk penelitian selanjutnya.
- b. Secara praktis
1. Memberikan apresiasi tentang eksistensi musik nasyid.
  2. Memberikan wawasan tentang perkembangan musik nasyid, baik dari bentuk penyajian dan instrumen yang digunakan, sebagai salah satu bentuk kesenian Islam.
  3. Bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta sebagai tambahan wawasan dan sebagai bahan apresiasi.
  4. Sebagai motivasi bagi seniman musik nasyid untuk selalu mengembangkan dan mempertahankan musik nasyid agar tetap eksis dan banyak diminati oleh masyarakat.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Karakteristik

Karakteristik diambil dari bahasa Inggris yaitu *characteristic*, yang artinya mengandung sifat khas. Ia mengungkapkan sifat – sifat yang khas dari sesuatu. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (1990: 389) karakteristik dapat diartikan mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu atau ciri – ciri khusus. Karakteristik juga dapat diartikan sebagai ciri khas yang membedakan sesuatu dari yang lain. Jadi, dapat disimpulkan bahwa karakteristik adalah suatu sifat yang khas yang dapat dijadikan ciri untuk mengidentifikasi seorang pribadi, suatu objek atau suatu kejadian.

Karakteristik musik tidak bisa terlepas dari unsur – unsur musik yang sangat penting. Unsur – unsur musik yang dimaksud, antara lain: ritme, melodi, harmoni dan ekspresi. Setiap unsur saling mendukung satu dengan lainnya. Masing – masing aliran musik memiliki latar belakang yang berbeda. Setiap aliran musik yang berkembang biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain adalah ideologi, agama, kondisi politik, ekonomi, alam, budaya dan sosial masyarakatnya (dikutp dari Karakteristik dan Unsur Musik Modern, dari [wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/01/karakteristik-unsur-musik-modern/](http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/01/karakteristik-unsur-musik-modern/), pada tgl 21 April 2013 pk.20.04). Hal – hal seperti itulah yang membuat setiap aliran musik memiliki ciri khas atau karakter yang berbeda – beda, baik dari melodi, ritmis, harmonis maupun ekspresi.

Karakteristik musik tidak bisa terlepas dari ritme, melodi, harmoni dan ekspresi sebagai unsur – unsur musik yang paling penting. Musik yang bagus memiliki melodi yang kuat dan indah. Musik dikatakan berkarakter jika mempunyai perpaduan dari ketelitian dan harmoni, hubungan yang kuat antara lirik dan warna musik serta keteraturan melodi itu sendiri dengan harmoni. Musik yang bagus adalah ungkapan hati yang tersalurkan dalam bait lagu dan memiliki ciri khas yang berbeda dari setiap melodi dan liriknya.

## **B. Musik**

Musik adalah salah satu media ungkapan kesenian yang mencerminkan masyarakat pendukungnya. Di dalam musik terdapat nilai dan norma yang menjadi bagian dari enkulturasi budaya, baik dalam bentuk formal maupun informal. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 602) musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara diutarakan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi yang mempunyai keseimbangan dan kesatuan, nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan.

Musik adalah suatu susunan suara yang harmonik dan dibunyikan pada aturan waktu tertentu dan berdasarkan waktu tertentu (Rudiyanto dalam Suseno, 2005: xiii). Secara teoritis dapat diartikan bahwa musik adalah susunan tinggi atau rendahnya nada yang berjalan dalam waktu. Hal ini dapat dilihat dari notasi musik yang menggambarkan besarnya waktu dalam arah horizontal dan tinggi – rendah nada dalam arah vertikal. Musik memiliki keterpautan tidak hanya dengan unsur seni saja, tetapi ada unsur keilmuan

yang memberikan keseimbangan terhadap musik. Kedua unsur dalam musik tersebut saling bertautan, meskipun yang lebih dikenal adalah unsur seninya, namun unsur keilmuan pun terasa tidak bisa lepas dari deretan nada – nada, interval dan juga segi akustiknya (Sunarto dalam Suseno, 2005, hlm.xvii).

Kehadiran musik dalam hal ini tentu lebih mengaitkan pada musik sebagai ilmu. Musik sebagai ilmu mempunyai keterpautan dengan bidang – bidang lainnya (Rudiyanto dalam Suseno, 2005, hlm.xvi). Berkembangnya literatur – literatur tentang ilmu musik sangat mempunyai andil dalam menambah khazanah kebudayaan yang lebih luas. Karena itu dari waktu ke waktu musik senantiasa berkembang sesuai ruang dan dimensi yang melingkupinya (Rudiyanto dalam Suseno, 2005, hlm.x).

Musik diartikan sebagai bahasa nurani yang menghubungkan pemahaman dan pengertian antar manusia pada sudut – sudut ruang dan waktu, dimana pun kita berada. Dalam kehidupan kita, musik memiliki fungsi dan peran yang sangat penting, sehingga tidak satu pun manusia yang bisa lepas dari musik. Salah satunya, yaitu fungsi musik sebagai ritual keagamaan. Dalam fungsi ini, musik dapat mengilhami penganut suatu agama untuk selalu mengingat-Nya. Dalam Islam sendiri misalnya, musik digunakan sebagai sarana dakwah untuk untuk mensyiarkan agama Islam.

Selain fungsi musik sebagai ritual keagamaan, ada beberapa fungsi musik lainnya. Menurut Meriam (1964: 32-33), fungsi musik tersebut antara lain fungsi hiburan, fungsi pengungkapan emosional, fungsi penghayatan estetis, fungsi komunikasi, fungsi perlambangan, fungsi reaksi jasmani, fungsi



yang berkaitan dengan norma sosial, fungsi pengesahan lembaga sosial dan fungsi kesinambungan budaya, serta fungsi pengintegrasian masyarakat. Fungsi – fungsi musik tersebut tentunya merupakan hasil dari pertautan unsur seni dan unsur ilmu dalam musik.

### C. Nasyid

Musik nasyid adalah salah satu jenis musik atau senandung Islami yang berupa syair – syair pujian, perjuangan, dakwah, nasehat ataupun ingatan yang dibawakan dengan bersenandung (Suseno, 2005: 86). Nasyid adalah sarana dakwah dan media hiburan Islami yang tidak melalaikan diri kita dari Allah dan ajaran-Nya. Oleh karena itu, liriknya harus berisi ajakan kepada kebaikan dan kebenaran. Menurut Poetra (2004: 51), nasyid harus memiliki dua kriteria. Pertama, kekayaan nuansa seni dan kedua isi pesan syair yang menyerukan kebaikan dan demi kejayaan Islam. Hingga kini citra nasyid di Indonesia senantiasa bernuansa kebenaran al-Islam.

Nasyid sebagaimana yang sering kita saksikan akhir – akhir ini tak lain adalah generasi nyanyian Islami kesekian yang mulai populer di Indonesia beberapa tahun sebelum memasuki abad ke-21 (Poetra, 2004: 16). Seiring berkembangnya musik nasyid di Indonesia, sedikit demi sedikit pula corak nasyid di Indonesia mengalami perubahan. Penggunaan variasi instrumen musik pun mulai digunakan oleh beberapa grup nasyid. Walau begitu, hingga tahun 2004 gaya nasyid *acapella* dan gaya iringan perkusi masih tetap dijadikan pilihan oleh banyak grup nasyid di Indonesia (Poetra, 2004: 19).

Identitas musik Islam sendiri, adalah musik yang memiliki jiwa dan semangat penyerahan diri terhadap Allah swt. Sikap tersebut tidak hanya dilakukan di saat menciptakannya, melainkan juga disaat menyajikannya, sebab Allah swt. tidak menyukai sesuatu yang berlebihan melainkan menyukai kebersahajaan (Poetra, 2004: 12). Pada dasarnya, nasyid sendiri bersifat terbuka untuk memakai instrumen musik yang modern. Namun, pemakaian alat musik dalam nasyid pada dasarnya hanya sebagai pelengkap estetika dalam bermusik. Spirit nasyid sesungguhnya tetap pada muatan syair – syairnya (Suseno, 2005: 90).

Masyarakat muslim sebetulnya dapat memilah mana musik yang bagus dan mana yang tidak, yaitu ketika didengarkan akan membawa hati atau jiwa kita kepada jalan Tuhan. Baik dari musik religius yang secara geanologi lahir dari kalangan Islam tradisional seperti sholawat, hadrah maupun kasidah ataupun musik yang secara genealogi lahir dari kalangan Islam modern seperti nasyid maupun lagu religius.

Perkembangan kebudayaan Islam masuk dan memberikan pengaruh terhadap kebudayaan lokal dalam hal ini melalui beberapa proses yaitu akulturasi dan difusi.

- a. **Akulturasi**, sebagaimana dinyatakan oleh Koentjaraningrat (1996: 155) yaitu:

“Proses sosial yang timbul apabila sekelompok manusia dengan suatu kebudayaan tertentu dihadapkan pada unsur – unsur asing itu lambat laun diterima dan diolah dalam kebudayaan itu sendiri, tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu”.

Dalam hal ini, akulturasi yang terjadi pada musik nasyid adalah dalam syairnya yang menggunakan bahasa Indonesia. Dalam sejarahnya, nasyid awalnya memang masih menggunakan bahasa Arab yang sedikit banyak bertujuan untuk mempelajarinya (Suseno, 2005: 87).

b. **Difusi**, sebagaimana dinyatakan oleh Koentjaraningrat (1996: 152) yaitu :

“Persebaran unsur – unsur kebudayaan dapat juga terjadi tanpa ada perpindahan kelompok – kelompok manusia atau bangsa – bangsa, tetapi karena unsur – unsur kebudayaan itu memang sengaja dibawa oleh individu – individu tertentu, seperti pedagang dan pelaut. Pada jaman penyebaran agama – agama besar, para pendeta agama Budha, Nasrani serta kaum Muslimin mendisfusikan berbagai unsure kebudayaan mereka masing – masing hingga daerah – daerah yang jauh sekali. Ilmu sejarah yang terutama menaruh perhatian pada cara penyebaran yang disebut terakhir”.

Dalam hal ini, nasyid misalnya, mengadopsi cara bermusik dengan ber-*acapella* nampaknya sangat digemari aktivis muda Islam yang berbasis di kampus. Poetra (2004 : 17) menuturkan, Indonesia mulai berkenalan dengan nasyid sejak kesenian tersebut digunakan rakyat Palestina sebagai alat perjuangan kemerdekaan negeri mereka, gaya nasyid dari Palestina saat itu rata – rata berirama *mars* tanpa iringan musik. Ditambah lagi di saat kelompok pengajian Darul Arqam di Malaysia mendirikan grup Nada Murni dalam gaya tanpa iringan musik atau *acapella*. Poetra (2004: 17) menambahkan,

“Hendra Abu Hafiz, pengamat nasyid yang sekaligus dikenal sebagai salah satu personil Mupla memperkirakan bahwa pada awalnya pengaruh nasyid dari Palestina maupun dari Malaysia mulai ditumbuhkan di Indonesia melalui orang-orang Indonesia yang pernah menyaksikan langsung realitas perjuangan rakyat Palestina dan orang-orang Indonesia yang pernah tinggal lama di Malaysia sekaligus menjadi aktivis pengajian Darul Arqam.”

Suseno (2005: 88) mempertegas bahwa nasyid yang semula dikenal sebagai perlawanan bangsa Palestina dan Afganistan, kemudian mengalami transformasi menjadi musik modern yang enak didengar.

#### **D. Nasyid Nada Hati**

Universitas Negeri Yogyakarta tidak lepas dari pengaruh perkembangan nasyid di tanah air. Nasyid di kampus ini dapat dikatakan tumbuh subur. Salah satunya adalah kelompok nasyid Nada Hati. Nada Hati lahir dan dibentuk dengan latar belakang seni musik yang kuat. Keseluruhan anggota Nada Hati merupakan mahasiswa jurusan Pendidikan Seni Musik yang tentu saja mereka memiliki keahlian dalam bermusik.

Latar belakang inilah yang mendasari mereka untuk membentuk kelompok nasyid dengan gaya penyampaian yang berbeda dari nasyid lainnya di UNY. Nada Hati mengadopsi gaya penyampaian nasyid dengan alat musik dengan irama pop pada nasyidnya. Tujuannya agar nasyid yang mereka sampaikan lebih mudah diterima kalangan muda oleh para pecinta nasyid di kampus UNY.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Definisi nasyid sebagai format kesenian adalah senandung yang berisi syair-syair keagamaan. Dalam perkembangannya nasyid semakin mendapat tempat di masyarakat. Ini ditandai dengan semakin banyak bermunculan grup - grup nasyid yang datang dari generasi muda. Grup – grup nasyid bermunculan mulai dari remaja masjid, pesantren, sekolah hingga kampus –

kampus. Bertambahnya animo masyarakat terhadap musik nasyid sendiri membuat cara penyampaian nasyid menjadi berkembang dan lebih beragam.

Nasyid di Indonesia kini dapat disaksikan dalam berbagai *style* atau gaya penyampaian, antara lain:

1. Nasyid yang dibawakan dengan *acapella* yang berirama pop mengikuti trend musik yang tengah populer. Nasyid dengan akapela sebenarnya merupakan turunan langsung nasyid masa lampau, namun seiring perkembangan jaman gaya musik yang diusung pun senantiasa mengikuti trend pada masa ini. Pengusung nasyid ini antara lain: kelompok nasyid Snada, Gradasi, Mupla dll. Kelompok nasyid inilah yang turut mempopulerkan nasyid di Indonesia.
2. Nasyid yang dibawakan dengan *acapella* dan musik yang minimalis (musik perkusi saja) dan berirama mars, dengan karakter semangat dan menyeru. Nasyid dengan gaya penyampaian ini dikenal dengan para pengusungnya, antara lain: Izzatul Islam, Ruhul Jadid, Shoutul Harakah.
3. Nasyid yang dibawakan dengan perkusi dan musik berirama pop. Meskipun berirama pop dengan menggunakan iringan perkusi, lirik – lirik dalam nasyid ini tetap berisi puji – pujian kepada Allah dan Rasulullah saw. Kelompok nasyid yang mengusung jenis nasyid ini, antara lain Raihan, The Fikr, Qatrunada, dll.
4. Nasyid yang dibawakan dengan alat musik lengkap. Gaya penyampaian kemudian berkembang pesat dan menandai masa

keemasan nasyid di tanah air. Kelompok nasyid yang memperkenalkan nasyid dengan alat musik lengkap, antara lain: Bimbo, Hadad Alwi, Saujana, Missile, Brother, Now See Heart, dll.

Karakteristik yang ada pada musik nasyid terletak pada syairnya yang berisi tentang ajakan pada kebaikan dan kebenaran syariat Islam. Nasyid yang kita kenal saat ini adalah sebuah jenis musik yang tidak terikat suasana *hymne* yang lazimnya selalu bertempo lambat (atau paling tidak sedang), bernuansa syahdu, khushyuk, khidmat, atau agung (Poetra, 2004: 16). Artinya nasyid bisa menyajikan lagu lambat, sedang, cepat hingga *mars* yang cepat. Namun, pada dasarnya nasyid tidak mementingkan instrumen musik, melainkan lebih mengandalkan lirik.

Semakin berkembangnya gaya penyampaian nasyid, maka semakin berkembang pula karakteristik nasyid yang dibawakan oleh masing – masing grup nasyid. Karakteristik ini selain terdapat pada lirik dan syairnya, dapat dilihat juga dari gaya musik dan instrumen musik yang digunakan dalam menyampaikan nasyid. Dua unsur ini tentunya tidak bisa lepas dari ciri khas grup nasyid itu sendiri sebagai identitas grup tersebut.

#### **F. Penelitian yang Relevan**

Penelitian mengenai karakteristik musik nasyid Nada Hati di Universitas Negeri Yogyakarta memiliki relevansi tidak langsung dengan penelitian oleh Retno Handayani (2007) dengan judul *Peran Musik Islami Dalam Pembentukan Kepribadian (Studi Kasus Pada Lima Remaja Di Dusun Ambarukmo, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta)*.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian yang dianggap tepat digunakan untuk penelitian tentang karakteristik nasyid Nada Hati ini adalah dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Jika penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman lebih baik menurut kompleksitas yang ada dalam interaksi manusia (Marshall dalam Sugiyono, 2011: 226), maka dalam penelitian ini pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam menurut kompleksitas yang ada dalam unsur – unsur yang membentuk karakteristik nasyid Nada Hati.

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena – fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia (Sukmadinata, 2006: 72). Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktifitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. Fenomena yang hendak dideskripsikan dari penelitian ini adalah karakteristik yang dimiliki oleh grup nasyid Nada Hati. Nada Hati sendiri merupakan grup nasyid yang terdiri dari mahasiswa seni musik di Fakultas Bahasa dan Seni, UNY. Artinya, Nada Hati dalam realitas dan kondisi kehidupan nyata tidak jauh dari kedekatan dengan situasi penelitian yang erat kaitannya dengan khazanah seni musik.



Penelitian tentang karakteristik nasyid ini menggunakan metode penelitian studi kasus, yaitu suatu penyelidikan intensif tentang individu, dan atau unit sosial yang dilakukan secara mendalam dengan menemukan semua variabel penting tentang perkembangan individu atau unit sosial yang diteliti. Nasyid merupakan salah satu seni musik Islam yang belum banyak dikaji secara mendalam dari sudut pandang seni musik. Pada penelitian ini dalam melihat karakteristik nasyid, peneliti mencoba menggunakan studi kasus terhadap Nada Hati yang merupakan salah satu grup nasyid di Universitas Negeri Yogyakarta. Dalam hal ini, peneliti mencoba memusatkan perhatian pada Nada Hati secara intensif dan rinci.

Gaya musik dan penggunaan instrumen musik sebagai iringan dalam menyajikan nasyid oleh Nada Hati merupakan bagian dari sebuah proses perkembangan musik nasyid. Oleh sebab itu, jika penelitian karakteristik nasyid ini menggunakan metode penelitian studi kasus maka informasi yang didapat bisa dijelaskan secara rinci dan aktual. Unsur – unsur musik yang membangun karakteristik musik nasyid Nada Hati pun dapat dideskripsikan dengan rinci dan teratur.

## **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian (variabel penelitian) adalah suatu yang merupakan inti dari masalah penelitian (Arikunto, 2006: 29). Dalam penelitian kualitatif tentang karakteristik nasyid Nada Hati di Universitas Negeri Yogyakarta yang menjadi subjek penelitiannya adalah Nada Hati.

### C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Pada penelitian tentang karakteristik musik nasyid Nada Hati, peneliti berperan dalam seluruh proses penelitian, mulai dari memilih topik, mendeteksi topik, mengumpulkan data, hingga analisis, menginterpretasikan dan menyimpulkan hasil penelitian. Peneliti melakukan observasi awal sebagai langkah awal untuk menentukan topik dan mendeteksi rumusan masalah yang tepat dalam topik penelitian ini. Observasi awal dilakukan peneliti setelah melihat tingginya antusiasme pecinta musik nasyid di kalangan Universitas Negeri Yogyakarta pada saat Nada Hati tampil sebagai bintang tamu dalam Festival Nasyid Nusantara.

Berawal dari observasi awal yang cukup singkat, peneliti menemukan ketertarikan pada topik terkait musik nasyid. Sugiyono (2011: 222) menjelaskan bahwa peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas semuanya. Kemudian, lebih lanjut peneliti melakukan observasi lanjutan guna membuka wawasan peneliti tentang musik nasyid di Indonesia pada umumnya, dan Universitas Negeri Yogyakarta pada khususnya. Wawasan tentang musik nasyid ini membantu peneliti untuk menetapkan fokus penelitian, pemilihan informan sebagai sumber data hingga membuat kesimpulan atas semuanya.

Meskipun dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka pengembangan instrumen penelitian sederhana dimungkinkan untuk dapat dilakukan. Pengembangan instrumen penelitian tersebut diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara dengan salah satu anggota grup nasyid Nada Hati untuk membuka wawasan peneliti terhadap musik nasyid. Hasil wawancara tersebut kemudian berlanjut pada observasi awal terhadap grup nasyid Nada Hati dengan bentuk musik nasyid yang mereka bawa.

a. Kisi – Kisi Wawancara

Dalam melakukan wawancara dengan narasumber, peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara yang didalamnya terdapat kisi – kisi pertanyaan yang akan diajukan dalam wawancara tersebut. Pedoman wawancara dibuat agar wawancara tidak menyimpang dari tujuan penelitian itu sendiri, yaitu dalam hal ini menemukan jawaban tentang karakteristik nasyid Nada Hati. Adapun kisi – kisi wawancara dalam penelitian terkait musik nasyid yang dibawakan oleh Nada Hati, sebagai berikut:

| No | Aspek yang Diteliti | Pokok Pertanyaan | Tujuan yang Dicapai |
|----|---------------------|------------------|---------------------|
|    |                     |                  |                     |

|   |           |   |   |
|---|-----------|---|---|
| 1 | Sejarah   | a. Latar belakang terbentuknya grup nasyid Nada Hati.<br>b. Latar belakang penggunaan instrumen dan gaya musik Nada Hati. | a. Untuk mengetahui maksud dan tujuan dibentuknya grup nasyid Nada Hati.<br>b. Untuk mengetahui fungsi penggunaan instrument musik dan gaya musik yang dibawakan Nada Hati. |
| 2 | Ciri Khas | a. Bentuk penyajian musik Nada Hati.<br>b. Instrumen yang digunakan Nada Hati.  | a. Untuk mengetahui bentuk penyajian musik nasyid oleh Nada Hati.<br>b. Untuk mengetahui ragam instrument yang digunakan oleh Nada Hati.                                    |

b. Kisi – Kisi Observasi

Dalam melakukan observasi, pedoman observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian. Kisi – kisi observasi disusun berdasarkan hasil observasi terhadap perilaku objek selama wawancara dan informasi yang muncul pada saat berlangsungnya wawancara. Adapun kisi – kisi observasi yang digunakan

dalam penelitian ini meliputi aspek bentuk penyajian musik dan penggunaan instrumen musik oleh Nada Hati dalam menyajikan nasyid.

c. Kisi – Kisi Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperluas data – data sebagai pelengkap dan penunjang data tentang karakteristik musik nasyid Nada Hati. Kriteria dokumentasi meliputi dokumentasi yang telah ada pada individu – individu yang terlibat langsung dengan Nada Hati dan grup Nada Hati secara keseluruhan sebelum penelitian ini berlangsung dan dokumentasi yang dibuat oleh peneliti. Adapun kisi – kisi dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Rekaman video grup nasyid Nada Hati baik pada saat tampil di depan publik maupun pada saat sesi latihan.
2. Gambar – gambar foto grup nasyid Nada Hati.
3. Lirik – lirik lagu yang dibawakan oleh “Nada Hati”.

d. Alat Bantu Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan alat bantu penelitian. Alat bantu penelitian ini digunakan pada saat peneliti melakukan pengumpulan data. Alat bantu penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. *Tape Recorder* (Perekam Suara)

*Tape recorder* berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan yang berisi tentang informasi – informasi penting seperti

cerita dibalik terbentuknya grup nasyid Nada Hati, kilas balik perjalanan Nada Hati dalam bernasyid dan data – data hasil wawancara untuk menjawab rumusan masalah terkait dengan karakteristik nasyid Nada Hati. Alat perekam digunakan sebagai alat bantu pada saat wawancara, agar peneliti dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti mencatat jawaban – jawaban dari narasumber.

## 2. Kamera

Kamera berfungsi untuk memotret peneliti yang sedang melakukan pembicaraan dengan informan atau sumber data. Foto ini dapat meningkatkan keabsahan penelitian, sebagai bukti peneliti betul – betul melakukan pengumpulan data.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu:

#### 1. Wawancara

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara tatap muka dengan beberapa informan kunci, yaitu gitaris Nada Hati (Ratmaji), keyboardis Nada Hati (Muhammad Septian Hadi), dan vokalis Nada Hati (Salim Firdaus). Menurut Prabowo (1996) wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden, caranya adalah dengan bercakap – cakap secara tatap muka.

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi tentang awal mula terbentuk grup nasyid Nada Hati, gaya musik, instrumen yang digunakan, dan cara mengemas musik yang disajikan. Wawancara dilakukan sebanyak dua kali pada masing – masing informan. Selain itu, wawancara melalui pesan singkat *handphone* dilakukan kepada Saudari Naris, yang merupakan salah satu penikmat serta *munsyid* perempuan dari grup nasyid Dawai, sekaligus panitia Festival Nasyid Nusantara pada bulan September 2012.

Pada penelitian kualitatif, dimungkinkan temuan masa lampau bisa digunakan sebagai referensi data penelitian. Sebelum penelitian ini dilaksanakan, peneliti pernah bertatap muka dengan salah satu pecinta musik nasyid yang merupakan alumni Universitas Negeri Yogyakarta. Pada tatap muka ini, informan yang bernama Mahardika mengundang Nada Hati untuk mengisi hiburan pada acara pernikahannya pada bulan Desember 2012.

Pada penelitian ini wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek – aspek apa yang harus dibahas, apakah aspek – aspek tersebut sudah dibahas atau ditanyakan. Dengan pedoman demikian peneliti harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara kongkrit dalam kalimat tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dengan konteks aktual saat wawancara berlangsung (Patton dalam Poerwandari, 1998).

## 2. Observasi

Disamping wawancara, penelitian ini juga menggunakan metode observasi. Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi yang dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal – hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

Observasi terhadap Nada Hati terdiri dari dua tahap. Observasi pertama bertujuan untuk menetapkan fokus masalah dan menentukan langkah – langkah awal penelitian ini. Observasi kedua bertujuan untuk mengumpulkan data – data yang akan digunakan untuk menyusun kesimpulan pada penelitian ini. Baik observasi pertama dan observasi kedua dilakukan lebih dari satu kali.

Salah satu observasi kedua, yaitu observasi yang dilakukan pada tanggal 20 Juli 2013 saat Nada Hati diminta tampil untuk mengisi acara Gema Ramadhan di Ambarukmo Plaza dan pada tanggal 24 Juli 2013 saat Nada Hati diminta tampil untuk mengisi acara Buka Puasa Bersama di Hotel UNY. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui penyajian nasyid oleh Nada Hati.

Patton (1990: 201 dalam Poerwandari, 1998: 63) menegaskan observasi merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian, apalagi penelitian dengan pendekatan kualitatif. Agar memberikan data



yang akurat dan bermanfaat, observasi sebagai metode ilmiah harus dilakukan oleh peneliti yang sudah melewati latihan – latihan yang memadai, serta mengadakan persiapan yang teliti dan lengkap.

### 3. Studi Dokumentasi

Dalam studi dokumentasi atau studi kepustakaan yang merupakan sumber sekunder, data diperoleh dari internet dan buku – buku tentang perkembangan, penyajian dan organologi instrumen yang digunakan saat pertunjukan. Selain itu, studi dokumentasi dilakukan dengan melihat video – video pertunjukan Nada Hati dalam berbagai acara. Dari video – video tersebut kemudian diambil data – data yang relevan dengan unsur – unsur yang mendukung karakteristik musik nasyid yang dibawakan oleh Nada Hati.

Data yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara diperkuat dengan disertai foto atau gambar dengan menggunakan alat rekam visual dan suara informan dengan menggunakan alat rekam audio, serta bunyi musik iringannya melalui hasil rekaman audiovisual.

## **E. Analisis Data**

Analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis (Taylor, 1975: 79). Dalam menganalisa penelitian kualitatif terdapat beberapa tahapan – tahapan yang perlu dilakukan, yaitu:

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2011: 247). Dengan demikian data yang telah direduksi akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Hasil menemukan hal – hal yang dianggap perlu untuk diuraikan, antara lain mulai dari terbentuknya Nada Hati, tujuan dibentuknya, gaya musik yang mereka pilih dan bagaimana cara mereka menyajikan nasyid, sehingga nasyid yang mereka suguhkan tidak terkesan monoton.

Nada Hati bukanlah satu – satunya grup nasyid di Universitas Negeri Yogyakarta. Namun, bisa dikatakan bahwa Nada Hati adalah salah satu grup nasyid di Universitas Negeri Yogyakarta yang menggunakan instrumen musik dan mengemas lagu nasyid dengan gaya pop yang banyak digemari kaum muda. Adapun beberapa grup nasyid yang sering ikut tampil dalam forum – forum kampus, antara lain: Josyied, Dawai, Wannabe dan nasyid UKMF Jm Al Ishlah FIS UNY.

Hal – hal yang menguatkan data bahwa Nada Hati menjadi salah satu grup nasyid yang paling digemari di kalangan penikmat nasyid kampus UNY juga ditemukan, yaitu intensitas penampilan Nada Hati dalam berbagai acara yang diselenggarakan forum – forum kampus terbilang tinggi. Tak jarang pula Nada Hati diundang sebagai pengisi acara di luar forum – forum kampus. Pada setiap penampilannya, Nada Hati terbilang berhasil menarik antusiasme penonton.

Peneliti juga mendapatkan cerita panjang perjalanan Nada Hati dalam perubahan formasi dan pergantian personel. Namun, temuan ini peneliti anggap tidak begitu perlu untuk dimasukkan menjadi bagian dari rangkuman data penelitian, karena cerita panjang ini tidak begitu berpengaruh untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini. Reduksi data ini memudahkan peneliti untuk tetap fokus pada permasalahan utama dan mencegah peneliti untuk menguraikan data – data yang tidak mendukung secara signifikan untuk menjawab pertanyaan penelitian di awal.

## 2. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2011: 249). Tujuan menyajikan data adalah untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi. Untuk bisa melakukan penyajian data yang baik, dibutuhkan pengertian yang mendalam terhadap data. Data yang relevan diberi kode dan penjelasan singkat, kemudian dikelompokkan atau dikategorikan berdasarkan kerangka analisis yang telah dibuat.

Pada penelitian ini, data – data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang karakteristik nasyid Nada Hati, antara lain meliputi sejarah terbentuknya Nada Hati, karya musik yang dihasilkan

oleh Nada Hati, instrumen musik yang digunakan Nada Hati dan gaya musik dalam mengemas lagu – lagu nasyid yang dibawakan.

Nada Hati dilatarbelakangi oleh keinginan personelnya untuk berpartisipasi dalam dakwah. Karena keseluruhan personelnya merupakan mahasiswa dari jurusan seni musik, maka jalan dakwah yang dipilih adalah melalui musik. Nasyid menjadi alternatif musik pilihan mereka dalam berdakwah. Selain itu, Nada Hati juga berkeinginan untuk memperkenalkan nasyid dengan gaya yang lebih menarik, khususnya bagi kalangan muda.

Dalam setiap penampilan mereka, Nada Hati kerap membawakan lagu – lagu nasyid populer, seperti karya – karya Bimbo, Opick, Hadad Alwi, Fatih dan yang terbaru yaitu Maher Zain. Meskipun sering membawakan karya – karya orang lain, Nada Hati selalu mengemasnya dengan gaya musik mereka sendiri. Nada Hati juga memiliki karya musik sendiri, salah satu yang populer di kalangan pecinta nasyid kampus adalah karya yang berjudul Nada Hati.

Dalam menyajikan lagu – lagu nasyid, Nada Hati menggunakan instrumen musik yang beragam. Penggunaan instrumen ini berfungsi sebagai pengiring agar nasyid yang dibawakannya terlihat tidak monoton. Instrumen musik yang digunakan, antara lain gitar, bass, keyboard, biola, flute dan karon. Penggunaan instrumen ini juga mempengaruhi gaya musik yang dibawakan Nada Hati.

### 3. Menyimpulkan Data

Kesimpulan merupakan sebuah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Data display yang dikemukakan oleh peneliti dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel apabila didukung oleh data – data yang valid. Dalam penelitian ini, penulisan yang dipakai adalah presentase data yang didapat yaitu, penulisan data – data hasil penelitian berdasarkan wawancara mendalam dan observasi dengan objek dan sumber pendukung lainnya.

Dari data yang didapatkan, dapat diambil kesimpulan bahwa karakteristik Nada Hati bisa dilihat dari gaya musik dan penggunaan instrumen musik yang digunakan dalam menyajikan musik nasyid. Secara umum, musik nasyid yang dibawakan grup – grup nasyid di kampus masih melekat kuat dengan akapela. Sedangkan Nada Hati memilih menggunakan instrumen musik sebagai pengiringnya. Gaya musik yang dibawakan pun beraliran pop, yang mana disukai oleh rata – rata anak muda. Sehingga, nasyid yang mereka bawaan mempunyai ciri khas yang diminati oleh kalangan muda penikmat nasyid.

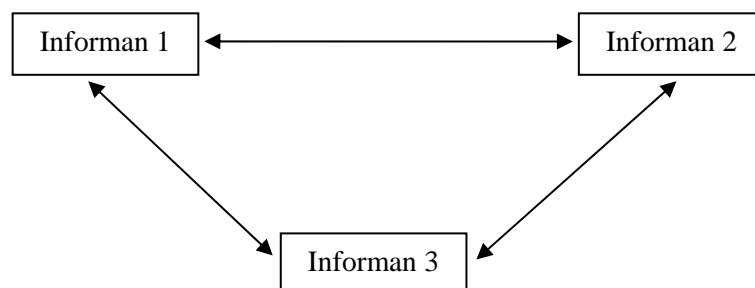
### 4. Triangulasi (Validasi Data)

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber. Pengujian yang digunakan dalam triangulasi

sumber adalah dengan cara menguji data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, yaitu Ratmaji (gitaris), Muhammad Septian Hadi (keyboardis) dan Salim Firdaus (vokalis) dengan metode wawancara. Kemudian memeriksa kembali derajat kepercayaan dari informasi yang diperoleh peneliti dengan sumber yang berbeda dengan memakai metode yang sama.

Wawancara pertama dilakukan terhadap masing – masing informan yang bertujuan untuk mendapatkan wawasan awal tentang Nada Hati dan aspek – aspek yang mendukung penelitian. Aspek – aspek seperti, latar belakang terbentuknya Nada Hati dan latar belakang penggunaan instrumen dan gaya musik Nada Hati, serta bentuk penyajian musik nasyid oleh Nada Hati. Kemudian, wawancara kedua dilakukan untuk menguji keabsahan data sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer. Sehingga triangulasi dilakukan dengan metode wawancara. Selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan ketiga informan atau sumber data tersebut.



Gambar 1.4a. Triangulasi Sumber Data.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah melakukan penelitian tentang karakteristik musik “Nada Hati” di Universitas Negeri Yogyakarta, melalui wawancara dengan Ratmaji (gitaris Nada Hati) pada tanggal 1 September 2013 pukul 21.00 di Terban, Muhammad Septian Hadi (keyboardis Nada Hati) dan Salim Firdaus (vokalis Nada Hati) pada tanggal 7 September 2013 pukul 20.00 di kediamannya, telah diperoleh beberapa data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti sebagai berikut:

#### **A. Nada Hati**

Nada Hati adalah sebuah nama grup musik bernaftaskan Islam dan mencoba menyampaikan dakwah dengan media musik. Mereka menyajikan nasyid dengan menggunakan iringan instrumen musik lengkap yaitu: gitar, bass, keyboard, katon, flute, dan biola. Grup ini terbentuk pada bulan Agustus 2007. Berawal dari sekumpulan mahasiswa Pendidikan Seni Musik Universitas Negeri Yogyakarta yang mempunyai tujuan sama yaitu mensyiarkan agama Islam melalui musik. Para personel Nada Hati meyakini bahwa dakwah bisa dilakukan dengan berbagai cara dan melibatkan keahlian mereka masing – masing sesuai dengan instrumen musik yang dimainkan.

Para personel ”Nada Hati” mencoba membawakan nasyid dengan gaya yang berbeda dengan menambah instrumen musik sebagai iringannya. Instrumen musik yang pertama kali digunakan Nada Hati yaitu gitar, bass,

keyboard dan flute. Kemudian pada tahun 2009 Nada Hati mencoba menggunakan dua vokal, tetapi penggunaan dua vokalis ini dirasa kurang cocok dengan karakter musik mereka. Sehingga formasi dengan dua vokal tidak bertahan lama dan kembali ke formasi awal dengan menggunakan satu vokal saja. Pada tahun 2011 Nada Hati kembali menambah instrumen musik yang digunakan, yaitu karon dan biola. Formasi ini bertahan hingga sekarang dan dalam penggunaan instrumen ini Nada Hati mengemas lagu – lagu yang dibawakannya lebih variatif agar para penikmat musik nasyid dapat merasakan suguhan yang berbeda dan tidak cenderung monoton.

Dari awal terbentuknya Nada Hati (2007 – sekarang), sudah banyak sekali *event – event* nasyid yang diikutinya. Mulai dari pengisi acara kampus, festival nasyid bahkan pengisi acara pada pesta pernikahan. Nada Hati seringkali menang dalam lomba – lomba nasyid di Yogyakarta. Sehingga, Nada Hati pernah dilarang oleh ANN Yogyakarta (Asosiasi Nasyid Nusantara) untuk berpartisipasi menjadi peserta dalam lomba – lomba serupa. Dari situlah kiprah awal Nada Hati tampil sebagai pengisi acara di berbagai acara keagamaan hingga pesta pernikahan, dan tampil sebagai bintang tamu pada festival – festival nasyid. Tampaknya masyarakat menerima dengan baik kehadiran musik nasyid yang dibawakan oleh Nada Hati. Inilah awal mula karakteristik musik mereka menjadi identitas tersendiri bagi Nada Hati.

Penggunaan instrumen musik dalam nasyid bukanlah sebuah hal yang baru, sudah banyak grup – grup nasyid yang memasukkan instrumen musik sebagai iringannya. Tetapi fungsi dari instrumen musik yang digunakan oleh



Nada Hati tidak hanya berfungsi sebagai iringan semata, melainkan untuk mengeksplorasi musik yang akan menjadi ciri khas Nada Hati itu sendiri. Hal itulah yang membedakan Nada Hati dengan grup nasyid lainnya, yaitu penggunaan instrumen dalam penyajian musiknya yang membawa nuansa musik nasyid baru.

## B. Karya Musik Nasyid Nada Hati

Lagu – lagu yang dibawakan nada hati pada umumnya lagu – lagu Islami seperti Tombo Ati, Tuhan, Assalammu’ alaikum, Sajadah Panjang, kemudian lagu – lagu tersebut dikemas dengan gaya musik mereka, sehingga menjadi sebuah sajian yang mempunyai nuansa baru. Nada hati juga mempunyai beberapa lagu. Salah satu lagu mereka berjudul sama dengan namanya yaitu Nada Hati, lagu ini diciptakan tahun 2007 oleh Siska Arisandy Abdullah, sebagai berikut:

### NADA HATI

lirik : Ukhti siska  
Arr : Nada Hati

de ngar lah den ting na da ha ti da wai nya me na ri dipe tik nu ra ni i

ri ngi ge rak lang kah in sa ni simpho ni hi dup yang mak na wi

ja ngan a cuh kan na da ha ti tu ru ti naf sus ba tas di lam paus i se

ge ra tau bat per bai ki di ri se be lum a jal meng ham pi ri

ref:

ya Al lah ya Rob bi i zin kan na da ha ti ber

se nan dung ya Al lah ya Rah man de ngar kan ke ikh las an na

interlude

da ha ti na da ha ti na da ha

ti

de ngar lah den ting na da ha ti da wai nya me na ri di pe tik nu ra ni

oohh ya Al lah ya Rob bi i zin kan na da ha ti ber

se nan dung ya Al lah ya Rah man de ngar kan ke ikh las an na

Coda

da ha ti na da ha ti na da ha

ti na da ha ti

rit.

na da ha ti

(part lengkap lihat halaman lampiran)

Lirik atau syair merupakan unsur terpenting dalam lagu nasyid. Lirik dalam nasyid sebaiknya berisi ajakan atau seruan untuk cinta kepada Allah dan Rasul, ajakan berbuat baik dan beramal soleh, nasehat – nasehat yang selalu mengingatkan kita kepada-Nya.

Pada bait pertama lagu Nada Hati, “*dengarlah denting nada hati, dawainya menari dipetik nurani, iringi gerak langkah insani, simphoni hidup yang maknawi*” yang mempunyai arti, jika musik dibawakan dengan sepenuh hati maka musik tak hanya memiliki fungsi sebagai hiburan. Tetapi musik bisa dijadikan sebagai sebuah pesan bermakna karena musik merupakan salah satu media penyampaian pesan yang mudah diterima oleh masyarakat.

Pada bait kedua “*jangan acuhkan nada hati, turuti nafsu batas dilampaui, segera taubat perbaiki diri, sebelum ajal manghampiri*” lirik disini terdapat kata kiasan “jangan acuhkan nada hati” yaitu jangan mengacuhkan kata hati untuk tidak selalu menuruti hawa nafsu kita dan selalu instropeksi diri untuk menjadi lebih baik. Kemudian lirik pada *reff* “*ya Allah ya Robbi, izinkan nada hati bersenandung, ya Allah, ya Rahman, dengarkan keikhlasan nada hati*” bermakna dalam menyampaikan dakwah, hendaknya dilandasi dengan hati yang ikhlas, tulus, dan didasari niat yang baik.

Secara keseluruhan bait lagu Nada Hati berisi nasehat dan ajakan untuk senantiasa mendengarkan kata hati untuk berbuat baik, menahan nafsu dan berintrospeksi diri dalam kehidupan. Manusia tidak selamanya akan hidup di dunia, kelak saat ajal menjemput manusia harus bisa mempertanggungjawabkan segala perbuatan semasa hidup di hadapan Tuhan. Oleh karena itu, manusia hendaknya selalu menjaga kebersihan hati dan menahan nafsu untuk melakukan perbuatan dosa.

Lagu tersebut dibawakan dengan gaya musik yang khas oleh Nada Hati sehingga meskipun memiliki makna yang sangat dalam lagu tersebut

tetap asyik didengarkan dan tidak terkesan membosankan serta menggurui. Inilah karakteristik Nada Hati dalam pembawaan lagu – lagu nasyid, Nada Hati mampu membuat lagu – lagu yang berisi nasehat yang sangat mendalam tidak terdengar membosankan dan menggurui. Namun sebaliknya, lagu – lagu tersebut terdengar lebih ringan dan mudah dinikmati oleh orang lain.

Lagu Nada Hati ini mempunyai sukat 6/8, dan dibawakan dengan tempo yang lambat. Lagu Nada Hati berbentuk lagu dua bagian yang terdiri dari dua kalimat utuh yang berlainan. Jika dilihat pada kalimat A, mulai dari birama 1 – 4 merupakan phrase tanya atau antaseden dan birama 5 – 8 merupakan phrase jawab atau konsekwen. Dalam lagu ini, phrase pertanyaan berbeda dengan phrase jawaban, sehingga jika dituliskan dengan kode berbentuk A (a-x).

Pada kalimat B phrase pertanyaan pada birama 18 - 21 juga berbeda dengan phrase jawaban pada birama 22 – 25, sehingga jika dituliskan dengan kode berbentuk B (b-y). Jika dilihat dari keseluruhan lagu kalimat – kalimatnya simetris, terdiri dari 4 birama anteseden dan 4 birama konsekwen. Lagu dengan bentuk dua bagian ini sering kita jumpai dalam musik sehari – hari seperti, lagu anak, lagu daerah, dan lagu pop.

### **C. Instrumen Musik dalam Nasyid Nada Hati**

Klasifikasi instrumen musik yang digunakan dalam grup nasyid Nada Hati menurut informan terbagi empat yaitu; cordhophone, electrophone, aerophone dan idiophone. Instrumen yang digunakan yaitu gitar, bass,

keyboard, biola, flute, dan kajan. Berikut ini dijelaskan mengenai instrumen tersebut.

### 1. Gitar

Gitar adalah alat musik berdawai yang dimainkan dengan cara dipetik dan termasuk alat musik chordophone. Gitar terbentuk atas sebuah bagian tubuh pokok dengan bagian leher yang padat sebagai tempat senar yang umumnya berjumlah enam. Gitar secara tradisional dibentuk dari berbagai jenis kayu dengan senar yang terbuat dari nilon atau baja.

Nada Hati mencoba memasukkan instrument gitar ini sebagai instrumen pengiring dan sebagai pembentuk irama pada lagu yang mereka bawakan. Tak jarang gitaris Nada Hati melakukan improvisasi dengan mengisi filler dan mengisi interlude. Tapi fungsi gitar dalam Nada Hati tidak terlalu dominan karena pengisi filler, interlude, dan coda digantikan oleh biola dan flute.

Contoh pola iringan pada gitar:

The image shows a musical score for guitar and vocal. The guitar part is in G major (one sharp) and 6/8 time. It features a rhythmic pattern of eighth and sixteenth notes. The vocal part has lyrics in Indonesian.

Vokal: De ngar lahden ting na da ha ti da wai nya me na ri di petiknu ra ni

Gitar: (Rhythmic accompaniment)

### 2. Bass

Gitar bass elektrik atau biasa disebut Bass, adalah alat musik yang penampilannya mirip dengan gitar, tetapi dia memiliki tubuh yang lebih besar dan leher yang lebih panjang dan memiliki empat senar dan

dimainkan dengan cara dipetik. Sama seperti gitar, bass termasuk alat musik chordophone.

Penggunaan instrumen bass disini adalah sebagai pembentuk harmoni dan membantu mengatur ritme di dalam sebuah lagu. Dengan penambahan instrumen bass ini diharapkan dapat memberi nuansa yang lebih harmonis terhadap musik – musik yang mereka bawaan.

Contoh pola iringan pada bass:

Example of bass accompaniment pattern. The score shows a vocal line and a bass line in 8/8 time, key of D major. The vocal line has lyrics: "de ngar lah den ting na da ha ti da wai nya me na ri di petik nu ra ni i". The bass line provides a simple harmonic accompaniment.

### 3. Keyboard

Keyboard adalah alat musik yang terdiri dari sekumpulan tuts pada sebuah bidang yang mirip papan. Keyboard dimainkan dengan cara ditekan menggunakan jari – jari tangan dan untuk menghasilkan suaranya. Keyboard termasuk dalam alat musik electrophone.

Fungsi keyboard di dalam “Nada Hati” hampir sama dengan gitar. Keyboard berfungsi sebagai pengiring dan pembentuk irama pada musik yang mereka bawaan. Tak jarang pemain keyboard melakukan improvisasi agar musik yang mereka bawaan terdengar lebih harmonis.

Contoh pola iringan pada keyboard:

Example of keyboard accompaniment pattern. The score shows a vocal line and a keyboard line in 8/8 time, key of D major. The vocal line has lyrics: "de ngar lah den ting na da ha ti da wai nya me na ri di petik nu ra ni i". The keyboard line provides a more complex harmonic accompaniment with chords and arpeggios.

#### 4. Biola

Biola adalah alat musik dawai yang dimainkan dengan cara digesek. Biola memiliki empat senar. Biola tergolong dalam alat musik chordophone. Dalam “Nada Hati”, biola berperan sebagai pengisi ornamen dan pengisi kekosongan ketika vokalis sedang bernyanyi. Tak jarang pemain biola dalam “Nada Hati” sering berimprovisasi untuk membuat lagu terlihat lebih hidup. Selain itu, biola juga berperan sebagai pengisi interlude bersama dengan flute.

#### 5. Flute

Flute adalah alat musik dari keluarga tiup kayu. Dimainkan dengan cara ditiup. Instrument flute dikategorikan sebagai aerophone. Meskipun terbuat dari logam, namun flute tergolong dalam instrumen tiup kayu karena pada awalnya flute diciptakan dalam bentuk sederhana yang terbuat dari kayu.

Penggunaan instrumen flute ini juga menambah ciri khas dalam musik yang dibawakan oleh “Nada Hati”. Fungsi flute dalam Nada Hati sebagai pengisi motif melodi, interlude, dan membuat harmonisasi antara musik pengiring dan vokal.

Contoh pola ketika biola dan flute mengisi filler:

birama 9

The musical score for birama 9 is written in 6/8 time with a key signature of one sharp (F#). It features seven staves: vocal, keyboard, bass, karon, gitar, biola, and flute. The vocal line includes the lyrics: "petik nu ra ni i ri ngi ge rak lang kah in sa ni simpho ni hi dupyangmak na". The keyboard part provides harmonic support with chords and moving lines in both hands. The bass line follows a similar rhythmic pattern. The karon part consists of a steady eighth-note pattern. The gitar part features a mix of eighth and sixteenth notes. The biola and flute parts play a melodic line that fills the interlude.

Contoh pola biola dan flute ketika mengisi interlude:

birama 23

The musical score for birama 23 shows the biola and flute parts during an interlude. It is written in 6/8 time with a key signature of one sharp (F#). The biola part starts with a whole note, followed by a half note, and then a quarter note. The flute part starts with a whole note, followed by a half note, and then a quarter note. The biola part continues with a half note, a quarter note, and a half note. The flute part continues with a half note, a quarter note, and a half note. The biola part ends with a half note, and the flute part ends with a half note.



## 6. Kajian

Kajian adalah alat musik perkusi yang berasal dari Peru. Instrumen ini berbentuk kotak dan dimainkan dengan cara dipukul menggunakan tangan. Kajian tergolong dalam alat musik idiophone. Dalam Nada Hati kajian merupakan salah satu instrumen yang penting. Karena tugas kajian disini berperan sebagai penjaga tempo agar para pemain berjalan secara serempak dan dalam irama serta kecepatan yang sama.

Contoh pola ritmis pada kajian:



Dari uraian klasifikasi instrumen dan fungsinya, menunjukkan bahwa setiap instrumen dalam Nada Hati mempunyai ciri tersendiri dalam menyajikan lagu yang membentuk karakter musik nasyid Nada Hati. Namun, terdapat instrumen yang kuat dalam membentuk karakter musik nasyid Nada Hati, yaitu flute dan biola.

Flute dan biola berperan untuk menyampaikan kesan dan pesan pada sebuah lagu. Selain itu, flute dan biola mengekor atau mengisi motif – motif melodi, seperti melodi vokal kemudian diisi dengan filler. Menurut Muhammad Septian Hadi dan Ratmaji, flute adalah instrumen melodi yang menggantikan vokal dan berdialog dengan biola dan vokal. Flute dan biola berfungsi mengharmonisasi antara musik pengiring dan vokal.

#### **D. Karakteristik Musik Nasyid Nada Hati**

Secara umum, nasyid yang kita kenal disajikan dengan format akapela atau dengan diiringi alat musik perkusi bukan melodis seperti rebana, tamborin dan darbuka. Meskipun telah banyak grup nasyid yang mencoba mengeksplorasi musik nasyid dengan menggunakan instrumen musik ke dalam nasyid, namun ragam instrumen musik yang digunakan dalam satu grup nasyid biasanya baru sebatas pada beberapa instrumen saja. Di Universitas Negeri Yogyakarta sendiri, beberapa grup nasyid yang memasukkan penggunaan instrumen musik ke dalam nasyid yang mereka sajikan, seperti Wannabe dengan keyboard saja dan grup nasyid UKMF Jm Al Ishlah FIS UNY dengan gitar saja.

Menurut informan (Muhammad Septian Hadi) yang juga keyboardis grup Nada Hati, mereka mencoba mengemas musik nasyid yang dibawakannya dengan gaya pop. Tujuannya, agar nasyid yang mereka bawaan lebih menarik dan mudah diterima oleh kalangan muda. Nada Hati membawakan nasyid dengan menggunakan gaya pop yang berkonsep akustik. Menurut informan, konsep akustik yang dimaksud adalah dengan menggunakan instrumen musik bukan elektrik atau suara yang dihasilkan berasal dari alat musik itu sendiri.

Nada Hati mempunyai karakter grup yang sangat kental, mereka mengemas nasyid dengan gaya musik pop, tetapi tidak melenceng dari tujuan nasyid sebenarnya yaitu menyampaikan dakwah. Dengan karakter yang mereka miliki ini, Nada Hati mempunyai daya tarik tersendiri bagi para

penikmat nasyid. Menurut Naris (personel grup nasyid Dawai) mengatakan bahwa yang menjadi ciri khas Nada Hati adalah ragam instrumen musik yang digunakan lebih bervariasi, sehingga nasyid Nada Hati menjadi lebih hidup dan “berbeda” dari nasyid lain yang ada di UNY.

Hal ini tentunya dipengaruhi juga dengan instrumen musik yang digunakan. Penggunaan instrumen ini juga tentunya mempunyai fungsi dalam lagu yang dibawakan. Dalam Nada Hati, setiap instrumen mempunyai peranan masing – masing, seperti karon yang berfungsi sebagai penjaga tempo dan pengatur ritmis. Dalam menjaga ritmis, karon dibantu oleh bass. Bass juga berfungsi sebagai penentu pergerakan akor dalam sebuah lagu. Selain itu, penambahan instrumen bass dalam Nada Hati berfungsi sebagai mengatur gaya dan membentuk harmoni di dalam lagu yang mereka bawa. Untuk instrumen gitar dan keyboard cenderung berfungsi sebagai instrumen harmonis atau pengiring.

Biola dan flute berperan sebagai pengisi filler dan interlude serta membuat harmonisasi antara musik pengiring dan vokal. Pengisian filler dilakukan secara bergantian, tergantung kesepakatan pemain flute dan biola. Terkadang ada saatnya pemain biola dan flute melakukan improvisasi untuk mengisi kekosongan saat vokal tidak sedang bernyanyi. Kehadiran biola dan flute ini pada akhirnya menjadi ciri khas kuat Nada Hati. Peranan instrumen musik yang digunakan Nada Hati membuat musik yang disajikannya lebih hidup.

Menurut informan (Ratmaji) yang juga gitaris Nada Hati, penggunaan instrumen ini cukup menarik dan bisa diterima oleh penikmat musik nasyid, karena nasyid yang mereka suguhkan dengan gaya dan konsep mereka dinilai tidak monoton dan memiliki nuansa baru. Selain membuat lagu yang dimainkan menjadi lebih hidup, fungsi instrumen juga menjadi pendorong para personel Nada Hati untuk menggali musik lebih dalam, khususnya nasyid. Maka, tidak heran jika kalangan pecinta nasyid di UNY kerap kali menyebut Nada Hati dengan sebutan nasyid musik. Ditambahkan oleh Mahardika, karakter kuat yang dimiliki Nada Hati tidak lepas dari julukan tersebut. Di samping karena semua personel Nada Hati merupakan mahasiswa jurusan seni musik FBS UNY, nasyid Nada Hati sangat berbeda dengan nasyid – nasyid lain di UNY yang berkonsep akapela.

Penggunaan instrumen musik ini, membuat Nada Hati memiliki karakter atau ciri khas yang berbeda dengan grup nasyid lain. Kehadiran flute dan biola membuat karakteristik tersendiri bagi Nada Hati sebagai nasyid dengan instrumen musik. Nasyid dengan konsep dan gaya yang mereka bawa ini menghadirkan nuansa yang baru namun tidak menyimpang dari tujuan nasyid. Penggunaan instrumen musik dan nuansa baru yang disajikan oleh Nada Hati menjadi perkembangan bentuk nasyid dari generasi sebelumnya yang kebanyakan dibawakan dengan gaya *acapella*, terutama di kalangan Universitas Negeri Yogyakarta.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa karakteristik nasyid Nada Hati terletak pada penggunaan instrumen musik yang beragam, di mana secara umum, nasyid di Universitas Negeri Yogyakarta masih banyak disajikan dengan konsep akapela (tanpa iringan musik). Karakteristik nasyid Nada Hati juga terletak pada gaya musik dalam menyajikan nasyid, yaitu gaya musik pop religi dengan konsep akustik dan lirik pada lagu Nada Hati yang bermakna dalam namun tetap terdengar ringan. Jadi, ketiga karakteristik nasyid ini menghasilkan karakteristik nasyid Nada Hati tersendiri, yaitu nasyid dengan gaya pop religi berkonsep akustik yang disajikan menggunakan iringan instrumen musik gitar, bass, keyboard, biola, flute dan cajon dengan isi pesan pada lagu yang lebih mudah diterima kalangan muda.

Penggunaan instrumen musik oleh Nada Hati berfungsi untuk mengeksplorasi musik dalam mengemas lagu – lagu yang dibawakannya. Tujuannya agar lebih variatif dan menjadi suguhan yang menarik sehingga musik nasyid bisa diterima kalangan muda.. Dalam membawakan lagu – lagu yang dikemas dengan gaya musik Nada Hati, mereka mampu membuat lagu – lagu nasyid tidak terdengar membosankan. Contohnya dalam salah satu karya Nada Hati yang berjudul “Nada Hati”, lagu tersebut terkesan tidak

membosankan, karena terdengar ringan meskipun terdapat nasehat – nasehat baik.

Ciri khas yang kuat terletak pada penggunaan flute dan biola yang tidak banyak digunakan oleh grup – grup nasyid lain di UNY. Nada Hati menyajikan nasyid dengan karakter yang kuat, yaitu mereka memasukan instrumen musik dan membawakan nasyid dengan gaya musik mereka. Karakteristik ini sudah melekat dengan Nada Hati sejak berdirinya grup nasyid ini dari awal perjalanan Nada Hati dalam menyampaikan dakwah melalui musik. Karakteristik ini pula yang membuat Nada Hati mempunyai daya tarik tersendiri bagi para pecinta nasyid di kalangan Universitas Negeri Yogyakarta, pada khususnya.

Nasyid di Indonesia bersifat terbuka dengan kehadiran penggunaan ragam instrumen musik, terlebih lagi di Universitas Negeri Yogyakarta. Antusiasme pecinta nasyid di UNY yang tidak dapat dikatakan sedikit ini, membuat para *nasyid* berani mengeksplorasi musik nasyid dengan kreatifitas mereka yang optimal. Karena spirit utama nasyid terletak pada lirik, maka penciptaan lirik tetap diutamakan. Lirik – lirik nasyid harus tetap menjada tujuan dari nasyid itu sendiri, yaitu berdakwah. Oleh karena itu, lirik nasyid tetap harus berisikan nasihat dan ajakan untuk kebaikan dan kebenaran, pujian – pujian atas keagungan dan keesaan Allah, serta kecintaan kepada Allah swt dan Rasulullah saw.

Faktor lain yang bisa mendukung pertumbuhan seni nasyid disebabkan seni yang satu ini tergolong sangat fleksibel. Kepribadian nasyid Indonesia,

khususnya di UNY yang fleksibel ini diperkirakan akan lebih bisa menunjukkan manfaat musik. Di tangan para *munsyid* ini, diharapkan nasyid bukan hanya sebagai media dakwah melainkan juga bisa memberi sumbangsih bagi seni musik yang lebih luas. Selama karya – karya nasyid Indonesia penuh aneka warna dan tergarap secara serius, kita boleh yakin bahwa seni nasyid di kemudian hari, akan menjadi seni yang semakin populer.

## **B. Saran**

Saran yang bisa diambil dari hasil penelitian ini, antara lain:

1. Nada Hati diharapkan dapat terus melanjutkan kesenian Islam, khususnya nasyid tanpa meninggalkan tujuan utama dari nasyid, yaitu berdakwah dan mensyiarkan agama Islam.
2. Nada Hati diharapkan untuk terus melanjutkan kreatifitasnya dalam menyajikan musik nasyid agar nasyid menjadi lebih menarik dan diminati masyarakat sehingga nasyid dapat terus lestari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharismi. 1992. *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*, Yogyakarta: Kanisius.
- Depdikbud. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Gazalba, Sidi. 1977. *Pandangan Islam Tentang Kesenian*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Hadi, Sutrisno. 1986. *Methodology Research, Jilid 1, 2*, Yogyakarta: 1986.
- Hoesin, DR Omar Amin. 1975. *Kultur Islam: Sejarah Perkembangan Kebudayaan Islam dan Pengaruhnya dalam Dunia Internasional*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Indrawan, Andre. 2012. "Musik di Dunia Islam oleh Lektor Kepala Jurusan Musik Fakultas Seni Pertunjukan ISI". *TSAQAF: Jurnal Kajian Seni Budaya Islam, Volume 1, No. 1*, hlm. 38-54.
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 1997. *Pengantar Antropologi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Meriam, Alan P. 1964. *The Anthropology of Music*, North Western University Press.
- Miles, M & Huberman, A. 1984. *Qualitative Data Analysis*, Newbury Park: Sage Publication.



- Mudjilah, Hanna Sri. 2004. *Teori Musik*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nasr, Sayyed Hossein (terj. Afif Muhammad). 1933. *Spiritualitas dan Seni Islam*, Bandung: Mizan.
- Poerwandari, E. Kristi. 1998. *Research Methodology*, Jakarta: LPSP3-FP UI.
- Poetra, Adjie Esa. 2004. *Revolusi Nasyid*, Bandung: MQS Publishing.
- Rizali, Nanang. 2012. “Kedudukan Seni Dalam Islam oleh Guru Besar Seni Rupa FSSR UNS”. *TSAQAFA: Jurnal Kajian Seni Budaya Islam, Volume 1, No. 1*, hlm. 1-8.
- Romli, Asep Syamsul M.. 2006. *Kembalikan Nasyid Pada Khittahnya*, Bandung: Marja.
- Shihab, Quraish. 1996. *Wawasan Al Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suseno, Dharmo Budi, 2005. *Lantunan Shalawat + Nasyid*, Yogyakarta: Media Insani.
- Wartawarga, 2010. “Karakteristik Dan Unsur Musik Modern”. <http://www.wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/01/karakteristik-unsur-musik-modern/>, diunduh pada tanggal 21 April 2013, pukul 20:00 wib.
- Yin Robert, K. 2006. *Studi Kasus, Desain dan Metode*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

# LAMPIRAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

**PERMOHONAN IJIN  
SURVEY / OBSERVASI / PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01  
10 Jan 2011

Kepada Yth.Kajur Pendidikan Seni Musik  
Di Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Mutaqien Priyo Hutomo

No. Mhs : 06208244016

Jurusan : Pendidikan Seni Musik

Bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses Surat Ijin  
Survey/Observasi/ Penelitian Tugas Akhir dengan Judul :

Karakteristik Musik "Nada Hati" Sebagai Pengembangan Bentuk Musik Nasyid.

Lokasi : Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS UNY.

Waktu : September 2013

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Yogyakarta, 17 September 2013

Mengetahui,

Dosen Pembimbing ,

Drs. Cipto Budy Handoyo, M.Pd.

NIP. 19650418 199203 1 002

Pemohon,

Mutaqien Priyo Hutomo

NIM. 06208244016





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
[http: //www.fbs.uny.ac.id//](http://www.fbs.uny.ac.id//)

FRM/FBS/32-01  
10 Jan 2011

Nomor : 325/UN34.12/PSM/IX/2013  
Lampiran : .....  
Hal : Permohonan **Ijin Penelitian**

Kepada Yth.  
Wakil Dekan I  
FBS UNY

Dengan hormat,

Menanggapi surat dari Saudara:

Nama : Mutaqien Priyo Hutomo  
No. Mhs. : 06208244016  
Jur/Prodi : Pendidikan Seni Musik  
Lokasi Penelitian : Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS UNY  
Judul Penelitian : Karakteristik Musik "Nada Hati" Sebagai Pengembangan  
Bentuk Musik Nasyid  
Pelaksanaan : September 2013

Berkaitan dengan hal itu, mohon kepada Ibu untuk berkenan menerbitkan Surat Ijin  
Survey/Observasi/Penelitian.

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Hormat kami  
Ketua Jurusan PS. Musik  
FBS UNY

Tumbur Silaen, S.Mus., M.Hum  
NIP. 19561010 198609 1 001



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  
<http://www.fbs.uny.ac.id//>

FRM/FBS/33-01  
 10 Jan 2011

Nomor : 0852/UN.34.12/DT/IX/2013

17 September 2013

Lampiran : -

Hal : Izin Penelitian

Kepada Yth. Ketua Jurusan Seni Musik FBS UNY

Bersama surat ini, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta menyatakan bahwa:

Nama : Mutaqien Priyo Hutomo  
 NIM : 06208244016  
 Program Studi : Pendidikan Seni Musik  
 Judul Penelitian : Karakteristik Musik "Nada hati" sebagai Perkembangan Bentuk Musik Nasyid  
 Lokasi Penelitian : Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS UNY  
 Waktu : September 2013

Berdasarkan Surat yang ditandatangani Ketua Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS UNY No. 325/UN34.12/PSM/IX/2013, yang bersangkutan bermaksud melakukan penelitian dengan judul dan lokasi seperti tersebut di atas guna memperoleh data untuk penyusunan tugas akhir skripsi.

Demikian surat izin penelitian ini dikeluarkan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. Dekan  
 Kabag. Tata Usaha FBS,  
  
 Drs. Yudi Sutarna, M.Pd.  
 NIP. 19620610 198601 1 001

## SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

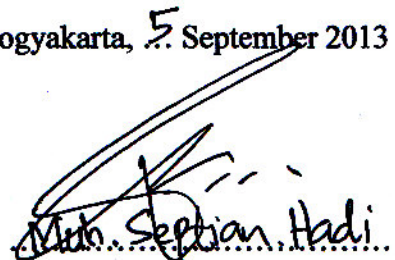
Nama : Muh Septian. Hadi  
Alamat : Sanggrahan, 102b. condong catur, Yk.  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Jabatan dalam Organisasi : Pemain keyboard Nada Hati

menerangkan bahwa dalam kegiatan pengumpulan data penelitian, peneliti yang dimaksud di bawah ini:

Nama : Mutaqien Priyo Hutomo  
Jurusan : Pendidikan Seni Musik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

benar – benar melakukan kegiatan wawancara dan observasi guna pembuatan tugas akhir skripsi. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 5 September 2013

  
Muh. Septian. Hadi.

## SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

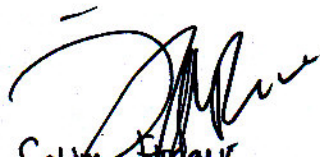
Nama : Salim Firdaus  
Alamat : Jln. Wahid Hasyim  
Pekerjaan : Serabutan / freelance  
Jabatan dalam Organisasi : Vokalis Nada Hati

menerangkan bahwa dalam kegiatan pengumpulan data penelitian, peneliti yang dimaksud di bawah ini:

Nama : Mutaqien Priyo Hutomo  
Jurusan : Pendidikan Seni Musik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

benar – benar melakukan kegiatan wawancara dan observasi guna pembuatan tugas akhir skripsi. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 7. September 2013

  
Salim Firdaus



## SURAT KETERANGAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

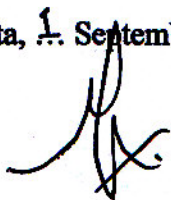
Nama : Ratmaji  
Alamat : Turi Donaker to turi Sleman  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Jabatan dalam Organisasi : Gitaris Nada Hati

menerangkan bahwa dalam kegiatan pengumpulan data penelitian, peneliti yang dimaksud di bawah ini:

Nama : Mutaqien Priyo Hutomo  
Jurusan : Pendidikan Seni Musik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

benar – benar melakukan kegiatan wawancara dan observasi guna pembuatan tugas akhir skripsi. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 1 September 2013



Ratmaji



### **DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA**

1. Apa yang Anda ketahui tentang kesenian nasyid?
2. Kapan terbentuknya Nada Hati?
3. Mengapa dinamakan Nada Hati?
4. Apa motivasi dan tujuan dari dibentuknya Nada Hati?
5. Siapa yang membentuk Nada Hati?
6. Instrumen apa saja yang digunakan oleh Nada Hati?
7. Adakah perubahan atau penambahan instrumen dalam grup Nada Hati?
8. Kalau ada, kapan dan apa saja instrumen yang bertambah / berubah?
9. Apa yang mempengaruhi perubahan atau penambahan instrumen dalam grup nasyid Nada Hati?
10. Bagaimana bentuk penyajian musik nasyid oleh Nada Hati?
11. Menurut Anda, apa ciri khas Nada Hati dengan grup nasyid lain?
12. Apakah gaya musik yang dibawakan oleh Nada Hati tetap menjaga keutamaan musik nasyid?

## **NADA HATI**

Dengarlah denting nada hati

Dawainya menari dipetik nurani

Iringi gerak langkah insani, Simphoni hidup yang maknawi

Jangan acuhkan nada hati

Turuti nafsu batas dilampaui

Segera tobat perbaiki diri, sebelum ajal menghampiri

Reff:

Ya Allah, ya Robbi

Izinkan nada hati bersenandung

Ya Allah, Ya Rahman

Dengarkan keikhlasan nada hati

# Nada Hati

lirik : Ukhti siska

arr : Nada Hati

The musical score is arranged in a grand staff format with seven staves, each labeled on the left: vokal, piano, bass, kajan, gitar, biola, and flute. The key signature is two sharps (F# and C#), and the time signature is 6/8. The score is divided into four measures. The vocal line consists of whole rests in all measures. The piano part has a treble and bass clef; the treble clef has a whole rest in the first measure followed by eighth-note chords in the next three measures, while the bass clef has whole rests in the first measure followed by eighth-note patterns in the next three measures. The bass, kajan, gitar, biola, and flute parts all consist of whole rests in all four measures.

De ngar lahden ting na da ha ti da wai nya me na ri dipe  
ja ngan a cuh kan na da ha ti tu ru ti naf su ba tas

The musical score is written for a song in D major (two sharps). It consists of a vocal line, piano accompaniment, and guitar parts. The vocal line is in a 4/4 time signature and features a melody with lyrics in Indonesian. The piano accompaniment includes a right-hand part with chords and a left-hand part with a simple bass line. The guitar part is written in a 4/4 time signature and includes a melody with 'x' marks indicating fretted notes.

tik nu ra ni i ri ngi ge rak lang kah in sa ni simpho ni hi dup yang mak na  
 di lam pau i se ge ra tau bat per bai ki di ri se be lum a jal meng ham pi

The musical score is written for a song in G major (one sharp) and 4/4 time. It consists of several staves: a vocal melody line, a piano accompaniment (treble and bass), and a guitar part. The lyrics are in Indonesian. The score is divided into four measures. The first measure contains the lyrics "tik nu ra ni i", the second "ri ngi ge rak lang kah", the third "in sa ni simpho", and the fourth "ni hi dup yang mak na". The piano accompaniment features a steady bass line and a treble line with chords and moving lines. The guitar part is indicated by 'x' marks on the staff, suggesting a specific rhythm or technique.

reff

wi  
ri

ya Al lah ya Rob bi i zin

kan na da ha ti ber se nan dung ya Al lah ya Rah man de ngar

The musical score is written for a vocal part and piano accompaniment. The key signature is D major (two sharps: F# and C#). The time signature is 4/4. The vocal line is in the soprano register, with lyrics written below the notes. The piano accompaniment consists of a right hand and a left hand. The right hand features a steady eighth-note accompaniment in the first two staves, while the left hand provides a simple harmonic foundation with quarter and eighth notes. The score is divided into four measures, each containing a vocal line and piano accompaniment. The lyrics are: 'kan na da ha ti ber se nan dung ya Al lah ya Rah man de ngar'.

interlude

kan ke ikt las an na da ha ti

The musical score is written for a song in G major (one sharp) and 4/4 time. It features a vocal line, piano accompaniment, and a guitar part. The lyrics are in Indonesian: "kan ke ikt las an na da ha ti". The score is divided into four measures. The first measure contains the lyrics "kan ke ikt las an na". The second measure contains the lyrics "da ha ti". The third and fourth measures are instrumental. The piano accompaniment consists of a right-hand melody and a left-hand bass line. The guitar part is written in standard notation with a capo on the first fret. The score is marked "interlude" above the first measure.



This musical score page, numbered 66, contains ten staves of music. The first staff is a single treble clef line with whole rests. The second and third staves are joined by a brace, representing a piano accompaniment; the second staff is in treble clef and the third in bass clef, both in the key of D major. The fourth staff is a single bass clef line. The fifth staff is a single treble clef line featuring a series of notes marked with 'x' above them. The sixth staff is a single treble clef line. The seventh staff is a single bass clef line. The eighth staff is a single treble clef line. The ninth staff is a single treble clef line. The tenth staff is a single treble clef line. The music includes various note values, rests, and accidentals, including a blue-shaded note in the sixth staff.

de ngar lah den ting na da ha ti da wai nya me na ri di petik nu ra ni

reff

ya Al lah ya Rob bi i zin kan na da ha ti ber

The musical score is written in D major (two sharps) and 4/4 time. It consists of several staves. The top staff is the vocal line, with lyrics written below it. The piano accompaniment is shown in the next two staves (treble and bass clef). Below that is a guitar part, indicated by a double bar line and a treble clef. The guitar part features a repeating eighth-note pattern marked with 'x' above the notes. The score is divided into measures by vertical bar lines.

se nan dung ya Al lah ya Rah man de ngar kan ke ikh las an na

The musical score is written in G major (one sharp) and 4/4 time. It consists of a vocal line and piano accompaniment. The vocal line is in the treble clef, and the piano accompaniment is in the grand staff (treble and bass clefs). The piano accompaniment includes a right-hand part with chords and a left-hand part with a simple bass line. There are also two additional staves below the grand staff, one with a treble clef and one with a bass clef, both containing a simple bass line. The score is divided into four measures, each containing a vocal line and piano accompaniment. The lyrics are written below the vocal line.

coda

da ha ti na da ha ti

The musical score is written for a vocal instrument and piano accompaniment, with a percussion part. The key signature is A major (three sharps: F#, C#, G#) and the time signature is 4/4. The score is divided into four measures. The vocal line has the lyrics "da ha ti na da ha ti". The piano accompaniment consists of a right hand with chords and a left hand with a moving line. The percussion part is marked with 'x's, indicating a steady eighth-note pattern. The piece concludes with a coda section.

rit.  
i

na da ha ti

The musical score is written for a vocal line and a piano accompaniment. The key signature is three sharps (F#, C#, G#) and the time signature is 4/4. The vocal line begins with a rest, followed by the lyrics "na da ha ti". The piano accompaniment consists of a right hand and a left hand. The right hand plays a series of chords, while the left hand plays a series of eighth notes. The score is divided into two systems, each with a double bar line. The first system contains the vocal line and the piano accompaniment. The second system contains the vocal line and the piano accompaniment. The vocal line is written on a single staff, and the piano accompaniment is written on two staves (treble and bass clef). The score is written in a standard musical notation style, with notes, rests, and lyrics. The lyrics are "na da ha ti". The tempo marking "rit." is present at the beginning of the score. The page number "71" is in the top right corner.

### CATATAN WAWANCARA

Informan : Ratmaji

Hari/Tanggal : Selasa, 1 September 2013

Waktu : pukul 21.00 – selesai

| No | Pertanyaan   | Jawaban   |
|----|--|---|
| 1  | Kapan Nada Hati dibentuk?  | Dibentuk bulan Agustus 2007   |
| 2  | Alasan dibentuknya Nada Hati?  | Jarang menemukan teman2 musik yang membawakan lagu2 religi khususnya nasyid.  |
| 3  | Siapa yang membentuk Nada Hati?  | Dulu awalnya ajakan dari pembimbing tutorial, Mas Dwi yang mengajak Salim, Iyan dan Petir pertama kali untuk membentuk grup nasyid. |
| 4  | Apa saja instrumen yg pertama kali digunakan?                          | Gitar, bass, keyboard, flute.   |
| 5  | Apa ada Penambahan instrument?   | Ada, biola dan karon  |
| 5  | Alasan menambah instrumen?   | Untuk menambah harmonisasi dan aransemen dalam mengemas lagu-lagu yang dibawakan.   |
| 6  | Perbedaan nasyid yg dibawakan oleh nada hati dengang nasyid yang lain? | Nasyid pada umumnya berkonsep akapela, sedangkan Nada Hati memakai instrumen musik sebagai pengiringnya.                            |

### CATATAN WAWANCARA

Informan : Muhammad Septian Hadi

Hari/Tanggal : Kamis, 5 September 2013

Waktu : pukul 20.00 WIB – selesai

| No | Pertanyaan  | Jawaban   |
|----|---|---|
| 1  | Apa yang Anda ketahui tentang nasyid?                                 | Musik yang bertujuan untuk berdakwah, liriknya mengandung dakwah.   |
| 2  | Kapan dibentuknya Nada Hati?  | Bulan Agustus tahun 2007.   |
| 3  | Alasan dibentuknya Nada Hati?   | Untuk menyampaikan dakwah dengan musik, kita mencoba menyampaikan dakwah dengan cara yang berbeda yaitu dengan musik.   |
| 4  | Siapa yang membentuk Nada Hati?                                       | Awalnya itu ada saya, Salim dan Petir yang saat itu merupakan satu kelompok tutorial. Awal membentuk grup nasyid ini merupakan ajakan dari Mas Dwi yang merupakan pembimbing tutorial kami. |
| 5  | Apa saja instrumen yg pertama kali digunakan?                         | Gitar, bass, keyboard, flute  |
| 6  | Apa ada penambahan instrument?  | Ada, biola dan kajor.   |
| 7  | Alasan menambah instrumen?  | Ada sesuatu yang baru, agar penikmat nasyid tidak bosan dengan suguhan nasyid yg dibacakan Nada Hati.   |
| 8  | Apa gaya musik yang dibawakan Nada Hati dalam menyajikan nasyid?      | Gaya musik kita cenderung ke musik pop.   |
| 9  | Perbedaan nasyid yg dibawakan oleh nada hati dengan nasyid yang lain. | Nasyid pada umumnya berkonsep akapela, sedangkan nada hati memakai instrumen musik sebagai pengiringnya.  |



### CATATAN WAWANCARA

Informan : Salim Firdaus

Hari/Tanggal : Sabtu, 7 September 2013

Waktu : pukul 20.00 WIB – selesai

| No | Catatan Wawancara                     |  |
|----|---------------------------------------|--|
|    | Pertanyaan                            | Jawaban  |
| 1  | Apa yang Anda ketahui tentang nasyid? | Mensyiarkan ajaran Islam melalui lagu atau musik.  |
| 2  | Kapan dibentuknya Nada Hati?          | Bulan Agustus tahun 2007.  |
| 3  | Alasan dibentuknya Nada Hati?         | Menyampaikan dakwah, karena musik dianggap cara paling mudah untuk menyampaikan pesan.   |
| 4  | Siapa yang membentuk Nada Hati?       | Dwi Susanto yang merupakan pembimbing tutorial, saat itu Mas Dwi mengajak kami, yaitu saya, Iyan dan Petir untuk membentuk grup nasyid. Karena kami merupakan mahasiswa jurusan seni musik, dan di jurusan seni musik sebelumnya belum ada yang membentuk grup nasyid dengan menggunakan alat musik. |
| 5  | Instrumen yg pertama kali digunakan?  | Bass, gitar, keyboard dan flute.   |
| 6  | Apa ada penambahan instrument?        | Ada, biola dan kajan.  |
| 7  | Alasan menambah instrumen?            | Menjadikan Nada Hati berbeda dengan grup2 nasyid lainnya, member nuansa baru di nasyid, karena yg dikenal masy selama ini nasyid menggunakan akapela   |

|   |  |  |
|---|--|--|
| 8 | Gaya musik yang dibawakan Nada Hati dalam bernasyid?                   | Gaya musik yang kami usung yaitu pop.  |
| 9 | Perbedaan nasyid yg dibawakan oleh nada hati dengang nasyid yang lain. | Ragam alat musik yang digunakan. Dengan menggunakan alat musik ini, kita membuat nuansa yg berbeda dengan nasyid2 lainnya. |



Gambar 1. Penampilan Nada Hati saat menjadi pengisi acara di Kebumen  
(Koleksi Nada Hati, 2012)



Gambar 2. Vokalis Nada Hati  
(Koleksi Nada Hati, 2010)



Gambar 3. flutis Nada Hati  
(koleksi Nada Hati, 2012)



Gambar 4. Violis Nada Hati  
(koleksi Nada Hati, 2012)



Gambar 5. Bassist Nada Hati  
(koleksi Nada Hati, 2010)



Gambar 6. Keyboardis Nada Hati  
(koleksi Nada Hati, 2012)



Gambar 7. Gitaris Nada Hati  
(koleksi Nada Hati, 2012)



Gambar 8. Perkusionis Nada Hati  
(koleksi Nada Hati, 2012)